

**PENGUNAAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 04
NANGA SUHAID**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

YULIANA B
NIM F. 34210522



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 04
NANGA SUHAID**

Oleh:

Yuliana B
NIM F. 34210522

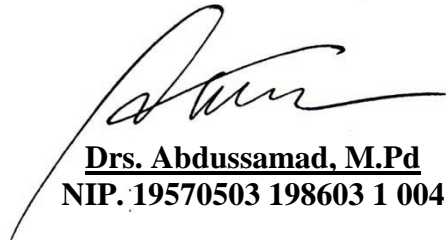
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Sugiyono, M.Si
NIP. 19550702 198203 1 001

Pembimbing II




Drs. Abdussamad, M.Pd
NIP. 19570503 198603 1 004

Disahkan Oleh :



**Ketua Jurusan
Pendidikan Dasar**



Drs. H. Maridjo Abdul Hasimy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1001

PENGGUNAAN METODE ONKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 04 NANGA SUHAID

**Yuliana B, Sugiyono, Abdussamad
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: raddyadarlina@yahoo.com**

Abstract: The use of inquiry method in teaching grade IV IPS school district Kapuas 04 Nanga Suhaid upstream. Methods used in this research is descriptive method tiff to from action research (PTK) with research subjects grade IV elementary public school teachers and 04 Nanga Suhaid subjects IPS. This research is the result of the analysis of observations in getting the performance of student in the learning process has increased student activity pad a cycle success in reaching that (31,57) the site us II achieved success rate (78,94) .

Keyword:the use of inquiry, teaching IPS

Abstrak: Penggunaan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode inkuiri oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid dan guru mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini adalah hasil analisis observasi didapatkan bahwa kinerja siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I keberhasilan yang dicapai (58,66%), siklus II (72,66%). Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I keberhasilan yang dicapai (31,57%). Pada siklus II tingkat keberhasilan yang dicapai (78,94%).

Kata Kunci: Penggunaan, Metode Inkuiri, Pembelajaran IPS

Salah satu Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia adalah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KTSP di sekolah menuntut para guru dan siswa untuk lebih kreatif dan memiliki inovasi dalam pembelajaran di kelas. KTSP lebih menekankan pada pencapaian kompetensi siswa dan bukan lagi bersumber pada guru. Salah satu peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar adalah IPS.

Karakteristik pembelajaran IPS siswa mempelajari tentang interaksi dengan lingkungan sosial, masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Proses mempelajari interaksi dengan lingkungan sosial ini, yaitu bagaimana guru memberi pengetahuan, bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya, dengan manusia lain, masyarakat, alam sekitar dan dengan Tuhannya. Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut aktivitas belajarnya tinggi.

Berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru kelas IV SDN 04 Nanga Suhaid, aktivitas pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik karena tidak menggunakan media pada pembelajaran, selain itu pembelajaran yang berlangsung tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tidak mampu menguasai kelas.

Uraian dari beberapa masalah di atas yang sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid.

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut “Apakah pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid.?” Sedangkan Sub masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penggunaan metode inquiry oleh guru dalam upaya dalam meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu ?, 2) Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inquiry di kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid ?, 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan penggunaan metode inquiry siswa kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid dapat ditingkatkan ?.

Tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penggunaan metode inkuiri oleh guru meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. 2) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid dengan metode inkuiri, 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu

Muljiono Tj (1980 : 8) memberi batasan, IPS sebagai pendekatan interdisiplines (*inter-disiplininary approach*) dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saiharjo (1994 : 4), bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari Sejarah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, dan Politik

Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu paduan menjadi satu bidang studi yaitu ilmu pengetahuan social. IPS adalah program studi yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosial, Antropologi, Ilmu Politik, dan Psikologi Sosial untuk menjadikan siswa menjadi warga Negara yang baik.

Alasan mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut : 1) Agar siswa dapat mensistematiskan bahan, informasi atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna. 2) Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional atau bertanggung jawab. 3) Agar siswa dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan dilingkungan sendiri dan antara manusia. 4) Agar siswa dapat memahami kemampuan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan Kabupaten, Kota dan Provinsi. 5) Agar siswa dapat menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variable, membuat tabulasi hubungan antara variable, mengumpulkan dan mengelola data menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variable secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen.

Belajar sendiri adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya (Efendi dan Praja, 1985 dalam Herlin Febriana Dwi Prasti, 2005 : 24).

Metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. (Sumantri M. dan Johar Permana, dalam Mazawarul 2012). Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena

Motode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Alasan penggunaan Motode Inkuiri dalam pembelajaran menurut (Sumantri M dan Johar Permana, 2000 : 142-143 dalam Mazrawul 2010) adalah sebagai berikut : 1) Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. 2) Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya. Metode ini menekankan pada kreatifitas siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya. 3) Siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Pemahaman terhadap pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), metode inkuiri membantu perkembangan pemahaman proses-proses ilmiah, berfikir kritis dan bersikap positif, bukan saja terhadap konsep-konsep matematika melainkan juga membentuk sikap keilmiah dalam diri siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inkuiri : 1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada pemecahan masalah. 2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar. Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat. 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Langkah yang digunakan dalam metode inkuiri dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat. 4) Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan. Berdasarkan bahan yang ada siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum, guru dalam membimbing siswa tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang dipelajari. Metode Inkuiri memberi kesempatan siswa menyelidiki dan menarik kesimpulan. Guru membantu mengarahkan siswa dalam menyajikan tugasnya. 5) Mengevaluasi kegiatan. Guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan. (Ibrahim dan Nur, 2000:13 dalam Mazrawul, 2010),

Tujuan Metode Inkuiri adalah : 1) Membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri, 2) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, 3) Memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri 4) Mendorong siswa untuk memperoleh informasi (Hotman Simanjuntak dan Seselia, 2008:6)

Keunggulan Metode Inkuiri ini adalah : 1) Perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya pada anak yang di demonstrasikan atau di-Eksperimenkan; 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat; 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat menjawab melalui eksperimen. 4) Menghindarkan kesalahan siswa

dalam mengambil kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan atau eksperimen. (Fat Hurrehman, 2008 dalam Mazrawul 2010).

Kelemahan Metode Inkuiri adalah : 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang cukup lama. 2) Metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhannya. 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya. (Fat Hurrehman, dalam Mazrawul 2010).

Ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan ketika akan menggunakan metode Inkuiri ini. Selain memiliki keunggulan, namun kelemahan juga banyak. Persiapan dan atisipasi pelaksanaan harus benar-benar direncanakan dengan matang.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode inkuiri adalah sebagai berikut : 1) Pemahaman peserta didik akan lebih mantap karena diberi pengalaman langsung untuk mencari dan menemukan sendiri fakta; 2) Membina kemampuan belajar sendiri sesuai kemampuan, minat dan kebutuhannya; 3) Membina tumbuhnya sikap dan kepercayaan diri serta upaya belajar sepanjang hayat (*life long education*); 4) Mengembangkan kemampuan menggali dan menyadari masalah serta memecahkannya. (Taufik Rahman, 2010 : 4)

Metode Inkuiri sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Metode ini membuat siswa terpusat dengan materi yang sedang dibahas, memperkecil kesempatan siswa untuk bermain sendiri saat pelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa

Metode Penelitian

Agar penelitian terarah sesuai dengan tujuan yang diterapkan, maka diperlukan aturan yang harus dilalui dalam bentuk metode penelitian. Menurut Arikunto (dalam Hj. Tuti Hartuti; 1995), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penilaiannya”. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah diskritif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran yang di interpretasikan oleh setiap individu (Sukmadinata, 2005).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subyek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Dan Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, karena dalam penelitian ini ada tindakan pembelajaran di dalam kelas bekerja sama antara guru dengan peneliti.

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VI sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid berjumlah 38 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan 23 orang.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Teknik Observasi. 2) Teknik Pengukuran

Teknik non tes yang digunakan adalah observasi (Pengamatan). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Data yang diperoleh dijadikan bahan evaluasi. Data ini bersifat relatif, karena dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpul data pada penilaian ini adalah : 1) Lembar Observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. Lembar observasi ini terdiri dari : 2) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran jenis sumber daya lama dengan menggunakan metode inkuiri. 3) Lembar observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar jenis sumber daya alam menggunakan metode inkuiri. Sedangkan Tes, digunakan sebagai alat pengumpulan data teknik tes. Adapun teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Tes tertulis, siswa menjawab tes tersebut secara tertulis pada lembar pekerjaan atau lembaran jawaban. 2) Tes lisan, jawaban yang diberikan siswa dalam bentuk ungkapan lisan dalam kegiatan belajar mengajar.

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992: 16), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai RPP, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian kelas yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerja, maka ditetapkan indikator kinerja yaitu perubahan peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan metode inkuiri. Adapun indikator kinerja adalah siswa dikatakan tuntas belajar membedakan jenis sumber daya alam apabila siswa mendapat nilai ≥ 60 . bila yang diukur adalah ketuntasan kelas, maka akan dihitung dengan rumus : yaitu

$$N = \frac{\text{Jumlah Nilai rata-rata siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \% = \text{Nilai Akhir}$$

Hasil Penelitian

Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang materi jenis sumber daya alam kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid Kecamatan Suhaid berjumlah 38 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 Siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data hasil observasi tentang keaktifan siswa, data tentang penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran jenis sumber daya alam dengan metode inkuiri dan pengukuran dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara persentase serta mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Perencanaan Tindakan Siklus I diantaranya 1) Guru sebagai peneliti membuat perencanaan awal dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi didalam kelas dan mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu. 2) Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nomor 04 Nanga Suhaid dalam pembelajaran jenis sumber daya alam dan potensi di daerahnya. 3) Peneliti melakukan perencanaan penelitian tindakan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Standar Kompetensi memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi, kompetensi dasar tentang menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat. 4) Pada siklus ini, peneliti menggunakan sumber belajar berupa gambar yang dapat menarik minat siswa. 5) Peneliti menyiapkan media gambar agar siswa dapat mengamati pada saat pembelajaran serta lembar hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I ini menggunakan konsep belajar kelompok untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing kelompok dengan menggunakan media gambar melalui metode inkuiri. Pelaksanaannya dilakukan satu kali pertemuan. Adapun prosedur pelaksanaan adalah sebagai berikut : 1) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai, 2) Peneliti menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis. 3) Peneliti memberi tugas kepada kelompok untuk menulis jenis sumber daya alam. 4) Peneliti menyuruh salah satu dari ketua kelompok untuk membaca hasil kelompoknya. 5) Peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerjanya. 6) Peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa tentang materi jenis sumber daya alam sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. 7) Peneliti memberikan kesimpulan.

Sedangkan pengamatan sendiri dilakukan oleh kolaborator terhadap siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan alat observasi yaitu panduan observasi. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I yang diperoleh, berdasarkan indikator-indikator kinerja siswa setelah

din berikan tindakan. Indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran IPS dapat disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

No	Indicator	Capaian	
		Pratindakan	Siklus I
1	Bertanya	44 %	59 %
2	Menjawab pertanyaan	64 %	65 %
3	Mengeluarkan pendapat	37 %	58 %
Rata-rata aktivitas		48,33 %	58,66 %

Dari tabel Aktivis Belajar Siswa tersebut diatas terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membedakan jenis Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui yaitu pada pra tindakan hanya 48,33% dan pada siklus I hanya 58,60 %.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	nilai	Keterangan
1	Aditia	L	40	
2	Gunawan	L	40	
3	Hariyadi	L	50	
4	Hendri Saputra	L	50	
5	Rendi Gunawan	L	60	Tuntas
6	Lasmi	P	70	Tuntas
7	Fatma Yunita	P	50	
8	Gigin Wahyudi	L	40	
9	Egi Sopiya	P	40	
10	Riyu Sudarno	L	40	
11	Anggi Susanti	P	40	
12	Ulfa Norhafiza	P	60	Tuntas
13	Rikayani	P	60	Tuntas
14	Senja	P	70	Tuntas
15	Aruina	P	40	
16	Suci	P	60	
17	Gunawan	L	60	Tuntas
18	Adella Sapitri	P	70	Tuntas
19	Murni	P	40	
20	Pita Yanti	P	60	Tuntas
21	Delpia	P	60	Tuntas
22	Decky	L	30	
23	Winda Rahman	P	30	
24	Ade Andre Gunawan	L	70	Tuntas
25	Rendi Kurniawan	L	50	
26	Mirna Putra	P	50	
27	Ramadhan Putra	L	60	Tuntas
28	Mardiatni	P	40	
29	Gilang Pratama	L	30	
30	Elsa Bella	P	50	
31	Arief Purnama	L	70	Tuntas
32	Salsabila Shafani	P	50	
33	Sriwahyuni	P	50	
34	Suryadi	L	50	
35	Putri Anggraini	P	50	

36	Duri Suliana	P	50
37	Utin Suriati	P	30
38	Amellita	P	40
Jumlah Nilai			1870
Nilai Rata-Rata			49,21

Dari tabel hasil evaluasi tersebut diatas terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membedakan jenis Sumber Daya Alam. Dengan demikian rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti belum mampu menanamkan konsep perbedaan sumber daya alam. Dari akhir pemantauan pelaksanaan siklus I serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan kolabolator. Dari hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran jenis sumber daya alam dengan menggunakan metode inkuiri pada table 1.2, diperoleh kesempatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan . hal ini disebabkan, karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil siswa belum mencapai ketuntasan.

Guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran jenis sumber daya alam, terutama pada kegiatan inti antara lain, dalam penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, maupun dalam penggunaan waktu. Dari hasil observasi penilaian terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus I, siswa masih kurang aktif dan kurang termotivasi terutama kurangnya keaktifan bertanya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa bertanya kepada guru, situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga siswa masih kurang aktif dan kurang paham tentang penggunaan metode inkuiri, kehadiran guru teman sejawat dikelas. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa dikelas untuk bertanya kurang direspon siswa, serta ketika guru menyuruh siswa ke depan untuk menunjukkan gambar jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat di perbaharui.

Hasil penilaian akhir siklus I terhadap hasil belajar siswa ada 38 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 orang. Untuk mempebaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I serta untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa, maka oleh peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2. untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I maka peneliti dan kolaborator membuat kesepakatan sebagai berikut : Pelaksanaan tindakan siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan metode inkuiri. Demikian juga tentang memelihara ketertiban siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa-siswa tidak terganggu. Meskipun guru telah melaksanakan dengan optimal, hal ini disebabkan oleh adanya suasana kelas yang lain dari biasanya karena kehadiran peneliti /observasi di kelas. Untuk itu disepakati agar pada pelaksanaan siklus 2 dapat diperbaharui. Hasil

kesepakatan peneliti dengan guru penelitian tindakan siklus 2 akan dilaksanakan.

Hasil Penelitian Siklus II diawali dengan Perencanaan Tindakan Siklus II yaitu: 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta menyiapkan Media, lembar Observasi siswa sebagai perencanaan awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas pada tindakan siklus I dan mencari alternative pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan atau metode yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Suhaid dalam pembelajaran jenis-jenis sumber daya alam dengan menggunakan media gambar. 2) Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil standar kompetensi memahami sejarah kenampakan alam keragaman suku bangsa dilingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi, kompetensi dasar tentang menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Pada siklus ini, peneliti menggunakan media dan sumber belajar berupa gambar yang menarik minat siswa. Peneliti mempersiapkan media gambar agar siswa dapat mengamati pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 september 2012. Peneliti menggunakan konsep belajar secara kelompok untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing kelompok dengan menggunakan media gambar melalui metode inkuiri. Pelaksanaannya dilakukan satu kali pertemuan. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut : 1) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai. 2) Peneliti menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan dipapan tulis. 3) Peneliti memberi tugas kepada kelompok untuk menulis jenis sumber daya alam. 4) Peneliti menyuruh salah satu dari ketua kelompok untuk membaca hasil kelompoknya. 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerjanya. 6) Peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa tentang materi jenis sumber daya alam. 7) Peneliti memberikan kesimpulan.

Hasil pengamatan kinerja siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil observasi pada tindakan siklus II dapat disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Siklus II

No	Indicator	Capaian Siklus II
1	Bertanya	66 %
2	Menjawab pertanyaan	73 %
3	Mengeluarkan pendapat	79 %
Rata-rata aktivitas		72,66 %

Dari aktivitas pada tabel 4.3 tersebut terlihat telah terjadi peningkatan Aktivitas belajar yaitu dari 58,66 % pada tindakan siklus menjadi 72,66 % pada tindakan siklus II.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Aditia	L	60	Tuntas
2	Gunawan	L	60	tuntas
3	Hariyadi	L	60	Tuntas
4	Hendri Saputra	L	70	Tuntas
5	Rendi Gunawan	L	60	Tuntas
6	Lasmi	P	70	Tuntas
7	Fatma Yunita	P	70	Tuntas
8	Gigin Wahyudi	L	60	Tuntas
9	Egi Sopiya	P	60	Tuntas
10	Riyu Sudarno	L	50	Belum tuntas
11	Anggi Susanti	P	60	Tuntas
12	Ulfa Norhafiza	P	60	Tuntas
13	Rikayani	P	60	Tuntas
14	Senja	P	60	Tuntas
15	Aruina	P	70	Tuntas
16	Suci	P	50	Belum tuntas
17	Gunawan	L	70	Tuntas
18	Adella Sapitri	P	60	Tuntas
19	Murni	P	50	Belum tuntas
20	Pita Yanti	P	50	Belum tuntas
21	Delpia	P	60	Tuntas
22	Decky	L	60	Tuntas
23	Winda Rahman	P	60	Tuntas
24	Ade Andre Gunawan	L	70	Tuntas
25	Rendi Kurniawan	L	60	Tuntas
26	Mirna Putria	P	70	Tuntas
27	Ramadhan Putra	L	60	Tuntas
28	Mardiatni	P	60	Tuntas
29	Gilang Pratama	L	50	Belum tuntas
30	Elsa Bella	P	50	Belum tuntas
31	Arief Purnama	L	50	Belum tuntas
32	Salsabila Shafani	P	60	Tuntas
33	Sriwahyuni	P	60	Tuntas
34	Suryadi	L	50	Belum tuntas
35	Putri Anggraini	P	60	Tuntas
36	Duri Suliana	P	70	Tuntas
37	Utin Suriati	P	60	tuntas
38	Amellita	P	60	Tuntas
Jumlah Nilai			2.280	Belum tuntas
Nilai Rata-Rata			59,60	Belum tuntas

Dari hasil tes pada tabel 4.4 tersebut terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari 31 % menjadi 78 % dari 38 siswa yang memperoleh nilai 60 keatas, sedangkan 22 % dari 38 siswa masih memperoleh nilai dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Refleksi Akhir Terhadap Pelaksanaan Siklus II peneliti mengimplementasikan pembelajaran jenis sumber daya alam dengan menggunakan metode inkuiri sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat kekurangan-kekurangan peneliti pada pelaksanaan siklus I khususnya penguasaan materi, melibatkan siswa secara aktif, keaktifan siswa dalam bertanya meningkat dari sebelumnya, karena siswa sudah mulai memahami dengan langkah-langkah pembelajaran. Jumlah keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan sebelumnya. Keaktifan siswa dalam menjawab pun semakin membaik serta memahami soal-soal tersebut, keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat mulai tumbuh semangat dalam diri sendiri.

Berdasarkan data hasil observasi dapat kita ketahui dalam pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam penggunaan metode inquiry pada pembelajaran IPS, dapat dirangkumpada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang dinilai	pratinclakan	Capaian siklus I	Capaian Siklus II
1.	Bertanya	44 %	59 %	66 %
2	Menjawab pertanyaan	64 %	65 %	73 %
3	Mengeluarkan pendapat	37 %	52 %	79 %
Jumlah		145	176	218
Rata-rata		48,33 %	58,66 %	72,66 %

Berdasarkan data di atas secara rata-rata aktivitas belajar siswa dalam indikator kinerja siswa mengalami peningkatan pada setiap tindakan, hal ini dapat dilihat dari hasil data pra tindakan hanya 48,33 % (kategori kurang baik), setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 58,66 % (kategori baik), dan setelah dilaksanakan siklus II menjadi 72,66 % (baik).

Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil belajarnya pada tindakan Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	NILAI		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	Aditia	L	40	60	
2	Gunawan	L	40	60	
3	Hariyadi	L	50	60	
4	Hendri Saputra	L	50	70	
5	Rendi Gunawan	L	60	60	
6	Lasmi	P	70	70	
7	Fatma Yunita	P	50	70	
8	Gigin Wahyudi	L	40	60	
9	Egi Sopi yana	P	40	60	
10	Riyu Sudarno	L	40	50	
11	Anggi Susanti	P	40	60	
12	Ulfa Norhafiza	P	60	60	
13	Rikayani	P	60	60	
14	Senja	P	70	60	

15	Aruina	P	40	70
16	Suci	P	60	50
17	Gunawan	L	60	70
18	Adella Sapitri	P	70	60
19	Murni	P	40	50
20	Pita Yanti	P	60	50
21	Delpia	P	60	60
22	Decky	L	30	60
23	Winda Rahman	P	30	60
24	Ade Andre Gunawan	L	70	70
25	Rendi Kurniawan	L	50	60
26	Mirna Putria	P	50	70
27	Ramadhan Putra	L	60	60
28	Mardiatni	P	40	60
29	Gilang Pratama	L	30	50
30	Elsa Bella	P	50	50
31	Arief Purnama	L	70	50
32	Salsabila Shafani	P	50	60
33	Sriwahyuni	P	50	60
34	Suryadi	L	50	50
35	Putri Anggraini	P	50	60
36	Duri Suliana	P	50	70
37	Utin Suriati	P	30	60
38	Amellita	P	40	60
Jumlah Nilai			1870	2.280
Nilai Rata-Rata			49,21	59,60

Dari tabel 2.3 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dari tindakan Siklus I sampai dengan tindakan Siklus II. Untuk hasil belajar, tindakan Siklus I banyaknya siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 orang, sedangkan pada tindakan Siklus II banyaknya siswa yang memenuhi KKM sebanyak 32 orang. Dari Tabel 2.3 yang tertera diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh oleh dari Siklus I sampai dengan tindakan Siklus II agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penggunaan metode inkuiri oleh guru dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu yaitu pada siklus I ada 80% dengan kriteria baik sedangkan siklus ke II rata-rata sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. 2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu yaitu pada siklus I (58,66%) dengan kriteria kurang baik sedangkan siklus II (72,66) dengan kriteria sangat baik. 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri di kelas IV SD

Negeri 04 Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu yaitu pada siklus I (31,57%) dengan kriteria kurang baik sedangkan siklus II (72,94%) dengan kriteria sangat baik. Hal ini terdapat peningkatan sebesar 10% penggunaan metode inquiri oleh guru serta aktivitas terdapat peningkatan sebesar 14% dan hasil belajar siswa sebesar 41,37%.

Daftar Rujukan

- BSNP.(2006) , SK dan KD. Mata Pelajaran IPS SD/MI
- Mulyono Tj. (1980), Memberi Batasan IPS Sebagai Pendekatan Interdisipliner (Inter disciplinary) dari Pelajaran IPS
- Saidiharjo (1994), IPS Merupakan Hasil Kombinasi
- Herlin Febriana Dwi Prasti (2005), Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan Pembelajaran di kelas II SMU Negeri I Limbang Kabaputen Kendal Tahun 2004/2005.
- Mazwarul, (2010) Pengertian Metode Inkuiri, (online) <http://mazwarul84.wordpress.com/2010/19/pengertian-metode-inkuiri-dan-metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran-sekolah.htm>.Diakses, 22 Oktober 2010 pukul : 20.30 WIB.
- Hotman Simanjuntak dan Seselia, (2008:6) Tujuan Metode Inkuri
- Sumantri M. dan Johar Permana, dalam Mazawarul (2012), Metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru
- Taufik Rahman, (2010) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode inkuiri
- Tuti Hartuti; (1995), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penilaiannya”.
- Sukmadinata, (2005). Dasar penelitian kualitatif
- Milles dan Huberman (1992: 16), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi
- Tim Pelatih proyek PGSM, (1996 : 6). Prosedur Penelitian Tindakan kelas